

THE USE OF SOCIAL MEDIA AND SOCIAL SENSITIVITY STUDENTS IN SMA N 12 PEKANBARU

Satialisa¹, Tri Umari², dan Elni Yakub³

¹ *satialisalim@gmail.com* ² *triumari2@gmail.com* ³ *elniyakub19@gmail.com*
¹085363205624 ²08126858328 ³08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The development of technology is inevitable and even the development of social media. 39% of the largest results in the survey, social media users are young people aged 16-21 years, not to mention among students also follow its development. So this study entitled "The Use of Social Media and Social Sensitivity Students in SMA N 12 Pekanbaru". The purpose of research is to know the use of social media and know the social sensitivity of students who use social media. Sample study 178 people. Quantitative descriptive research method. The instrument used was a questionnaire. Data analysis technique percentage. The results show that many students access social media every day. Social media used Instagram, LINE and WhatsApp. The duration of accessing social media is more than five hours per day, four hours per day and three hours per day. The condition of accessing social media is before bed, get together with friends, certain events and wake up. Social media used by students to display self-image is by dividing the writing about the feelings and things they do, get entertainment like looking at the history shared by friends. Student social sensitivity is high in awareness of social conditions and the ability to respond to social conditions such as knowing current issues, helping others and thinking about the safety of others. From the research results obtained many students who use social media categorized medium that has a high social sensitivity. Recommendation: To parents and teachers to pay attention to the use of children's social media, so that children can use social media wisely and also help children develop social sensitivity. To the next researcher, to be able to examine some other variables and with other methods such as experiments or correlations.*

Key Words: *Social media, Social sensitivity*

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI SMA N 12 PEKANBARU

Satialisa¹, Tri Umari², dan Elni Yakub³

¹ satialisalim@gmail.com ² triumari2@gmail.com ³ elnyakub19@gmail.com
¹085363205624 ²08126858328 ³08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Perkembangan teknologi tidak dapat dielakkan bahkan perkembangan media sosial. 39% hasil terbesar dalam survey, pengguna media sosial adalah anak muda usia 16-21 tahun, tidak terkecuali kalangan siswa juga mengikuti perkembangannya. Maka penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Sosial dan Kepekaan Sosial Siswa di SMA N 12 Pekanbaru”. Tujuan penelitian yaitu mengetahui penggunaan media sosial dan mengetahui kepekaan sosial siswa yang menggunakan media sosial. Sampel penelitian 178 orang. Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan angket. Teknik analisis data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengakses media sosial setiap hari. Media sosial yang digunakan Instagram, LINE dan WhatsApp. Durasi mengakses media sosial yaitu lebih dari lima jam perhari, empat jam perhari dan tiga jam perhari. Kondisi mengakses media sosial yaitu sebelum tidur, kumpul bersama teman, acara tertentu dan bangun tidur. Media sosial digunakan siswa untuk menampilkan citra diri yaitu dengan membagi tulisan tentang perasaan dan hal-hal yang mereka lakukan, mendapatkan hiburan seperti melihat *history* yang dibagikan teman. Kepekaan sosial siswa tinggi dalam kasadaran terhadap kondisi sosial dan kemampuan untuk merespon kondisi sosial seperti mengetahui isu-isu terkini, menolong orang lain dan memikirkan keselamatan orang lain. Dari hasil penelitian diperoleh banyak siswa yang menggunakan media sosial berkategori sedang yang memiliki kepekaan sosial tinggi. Rekomendasi: Kepada orang tua dan guru memperhatikan penggunaan media sosial anak, agar anak dapat menggunakan media sosial secara bijak dan juga membantu anak mengembangkan kepekaan sosial. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti beberapa variabel lain dan dengan metode lainnya seperti eksperimen atau korelasi.

Kata kunci : Media sosial, Kepekaan sosial

PENDAHULUAN

Survei Litbang Kompas pada Juni 2015 di lima belas kota (di luar Jakarta) dengan 6.000 responden menunjukkan empat dari sepuluh responden mengaku memiliki perangkat ponsel pintar. Sekitar 85% diantaranya aktif mengakses *internet via* ponsel. Tak kurang dari 61% responden juga mengaku lebih banyak mengakses media sosial. Fakta ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang publik baru perbincangan sosial politik (Kompas dalam PolMark Indonesia, 2015).

Menurut Ilham Prisgunanto (2015) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi unsur yang dilihat dalam penggunaan sosial media, yakni; Kesamaan Karakteristik, Informasi, *Prestige*, Media Transaksi, *Citizen Journalism*, *Refreshing*. Dari semua faktor tersebut ternyata hanya *refreshing* yang menjadi jawaban dari para siswa-siswi sekolah menengah atas di Jakarta yang menjawab kegunaan sosial media bagi mereka.

Melalui wawancara dengan salah satu guru praktikan (guru PPL) disekolah juga menyatakan siswa begitu aktif menggunakan media sosial. Hal ini dapat dilihat melalui hubungan pertemanan dimedia sosial, mereka juga selalu meng-*update* status dan saling memberi komentar. Disetiap waktu disekolah mereka memainkan *handphone* hanya untuk mengakses media sosial baik saat makan, belajar bahkan saat duduk bersama teman mereka masih sibuk dengan media sosial. Mereka cenderung kurang peduli dengan semua hal yang terjadi disekitar mereka saat mengakses media sosial. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial dan kepekaan sosial.

Sikape (2014) menyatakan media sosial merupakan alat bantu untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di belahan dunia dengan menggunakan koneksi *internet*. Sedangkan menurut Boyd dan Ellison (2008), media sosial adalah alat perantara berbasis *web* yang memungkinkan individu membuat profil pribadi, melihat, dan memasuki profil orang-orang yang terdaftar dalam koneksi mereka. Dapat disimpulkan media sosial adalah alat interaksi bagi individu tanpa harus bertatap muka secara langsung namun cukup dengan memanfaatkan teknologi. Kaplan dan Heinlein dalam jurnal yang berjudul *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media* (2010), mengidentifikasi media sosial menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) Proyek Kolaborasi (*collaborative projects*), 2) *Blog* dan *Microblog*, 3) Konten (*content communities*), 4) Situs Jejaring Sosial (*social networking sites*) DAN 5) Dunia Virtual (*virtual world*)

Pengalaman para informan, ketika ditanya alasan mereka menggunakan media sosial *path* adalah karena teman-teman mereka menggunakan media sosial tersebut. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa remaja, menggunakan media sosial untuk menampilkan citra diri mereka, agar tampil seperti yang mereka harapkan. Oleh sebab itu, remaja menjadikan media sosial sebagai penumbuh citra positif mereka. Remaja akan cenderung memberikan kesan yang baik saat di media sosial. Mereka berharap orang lain melihat mereka seperti apa yang mereka harapkan (Primada Qurrota Ayun, 2015). Selanjutnya Sari Melati (2015) hasil penelitiannya menyatakan dalam kehidupan sehari-hari responden, media sosial berfungsi sebagai sumber informasi dan media hiburan. Dibuktikan dengan sebanyak 85 orang menyatakan memperoleh informasi melalui media sosial, dan sebanyak 82 orang menyatakan media sosial memberikan mereka hiburan.

Informan menggunakan masing-masing media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Foursquare*, dan *Flickr* adalah karena penasaran dan ingin mencoba, dorongan teman dan lingkungan, keinginan mendapatkan hiburan dan eksistensi diri, dan karena ketertarikan pada fitur *Facebook*, *Twitter*, *Foursquare*, dan *Flickr*. Alasan informan menggunakan kesemua empat media sosial *Facebook*, *Twitter*, *Foursquare*, dan *Flickr* karena merasa tidak cukup jika hanya menggunakan salah satu atau beberapa dari keempat media tersebut (Ayu Azmi Muffiddah, 2013).

Adrian Mailoor (2017) menyatakan bahwa responden mengungkapkan atau membagikan informasi mengenai diri mereka melalui media sosial *Snapchat*. Mereka juga mengungkapkan perasaan mereka seperti ketika sedang bahagia atau sedih, dapat mereka ekspresikan melalui media sosial *Snapchat*. Selain itu, mereka juga membagikan kegiatan mereka yang berhubungan dengan hobi dan kegiatan kesukaan mereka. Bahkan mereka juga membagikan permasalahan-permasalahan pribadi mereka melalui media sosial *Snapchat*. Sedangkan hasil penelitian Linsye Linori Tanama, dkk. (2017) menunjukkan bahwa remaja yang aktif menggunakan *LINE* didasari atas empat motif, yakni motif informasi (karena informan dapat mengakses berita *LINE update*), motif identitas pribadi (karena informan dapat menemukan penunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi mereka sendiri), motif integrasi dan interaksi sosial (karena informan dapat berkomunikasi secara personal maupun grup melalui *via chat*, *call*, maupun *video call*), motif hiburan (karena informan merasa terhibur saat menggunakan aplikasi tersebut).

Muhammad Rusli dan Ridha Sefina Samosir (2017) mengungkapkan banyak media sosial yang saat ini digunakan oleh siswa meliputi *facebook*, *twitter*, *path* dan *linkid*. Salah satu faktor yang mendorong pemanfaatan media sosial adalah perkembangan dan kecanggihan teknologi saat ini. Aplikasi media sosial dapat dengan mudah ditanam pada teknologi ponsel pintar manapun. Faktor pendorong terbesar adalah kecanggihan, kemudahan dalam penggunaan media sosial, mudah menambah teman/komunitas, mengikuti yang terbaru, kebutuhan sekolah, Sebagian besar siswa memanfaatkan media sosial dan paling banyak memiliki lebih dari satu media sosial. Roswita (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motif kognitif dan afektif dalam menggunakan jejaring media sosial.

Investigasi Ni Wayan Ekawati (2012) menunjukkan sekitar 82 persen sudah mengenal *internet/facebook* lebih dari 3 tahun yang lalu dan memanfaatkannya sebagai e-pengecer dalam pemenuhan kebutuhannya, seperti kebutuhan komunikasi, kebutuhan kuliah, *fashion*, alat-alat tulis, makanan, *handphone* hingga komputer. Sehingga jejaring sosial/*facebook* sebagai e-pengecer dirasakan sangat efektif dan efisien dalam pemenuhan berbagai kebutuhan. Sedangkan Randolph Manampiring (2015) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan media sosial terlebih *instagram* sebagai sarana kepuasan mereka untuk hiburan, saling meniru dan mengidentifikasi. Romyeni, dkk (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Facebook* sebagai media komunikasi dan interaksi oleh siswa SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru bisa dilihat melalui frekuensi rata-rata siswa adalah di setiap ada kesempatan dengan durasi kurang dari 1 jam dalam sehari. Kebanyakan siswa memiliki teman di Facebook lebih dari 750 orang. Tujuan mengakses *Facebook* mayoritas adalah untuk berbagi informasi mengenai kejadian di seputar mereka melalui ruang obrolan atau *chatting*. Silvia Fardila Soliha (2015) menyatakan pengguna media sosial kalangan mahasiswa di kota Semarang memiliki 5 akun yang aktif. Sebesar

53% akun *BBM* lah yang paling sering dipantau oleh pengguna, kemudian disusul akun *Facebook* sebesar 34%.

Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda (Tondok, 2012). Dwi Indah Mustiko Ningrum (2015) menyatakan kepekaan dan kepedulian sosial dari masing-masing orang dapat tumbuh secara individual maupun kelompok yang mendapat pengaruh salah satunya dari media sosial seperti *facebook*, karena model pergaulan anak sekarang dijadikan sebagai pedoman kehidupan bersosial bagi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA N 12 Pekanbaru. Populasi penelitian siswa kelas X dan XI di SMA N 12 Pekanbaru yang menggunakan media sosial berjumlah 21 kelas (745 orang). Sampel penelitian 25% dari jumlah populasi yaitu 6 kelas (178 orang) yang diambil secara *random sampling*.

Penggunaan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media sosial yang digunakan, waktu atau durasi mengakses media sosial, penggunaan media sosial laki-laki dan perempuan, serta untuk apa sebenarnya media sosial diakses atau digunakan oleh siswa. Kepekaan sosial dalam penelitian ini adalah perasaan yang timbul dari individu untuk merespon segala kondisi yang terjadi di sekitarnya.

Teknik pengumpulan data berupa angket dalam bentuk skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan teknik persentase.

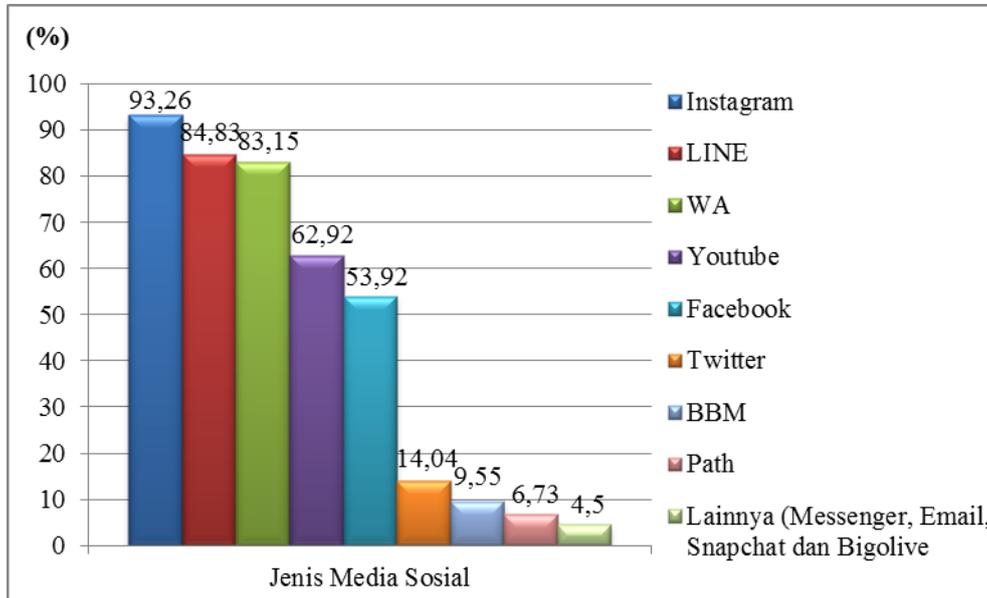
HASIL PENELITIAN

Penggunaan media sosial



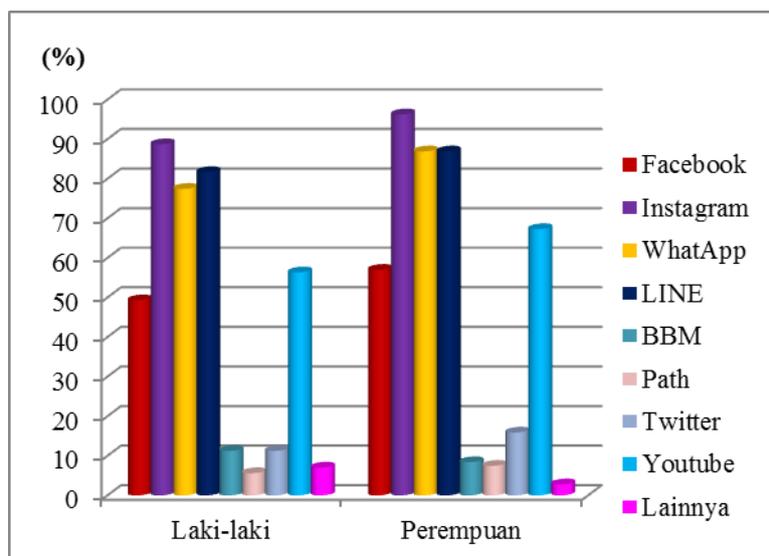
Gambar 1. Grafik responden yang mengakses media sosial setiap hari

Berdasarkan gambar 1. Responden yang mengakses media sosial setiap hari, maka hasil di peroleh hampir semua responden perempuan mengakses media sosial setiap harinya dan sebagian besar responden laki-laki mengakses media sosial setiap harinya.



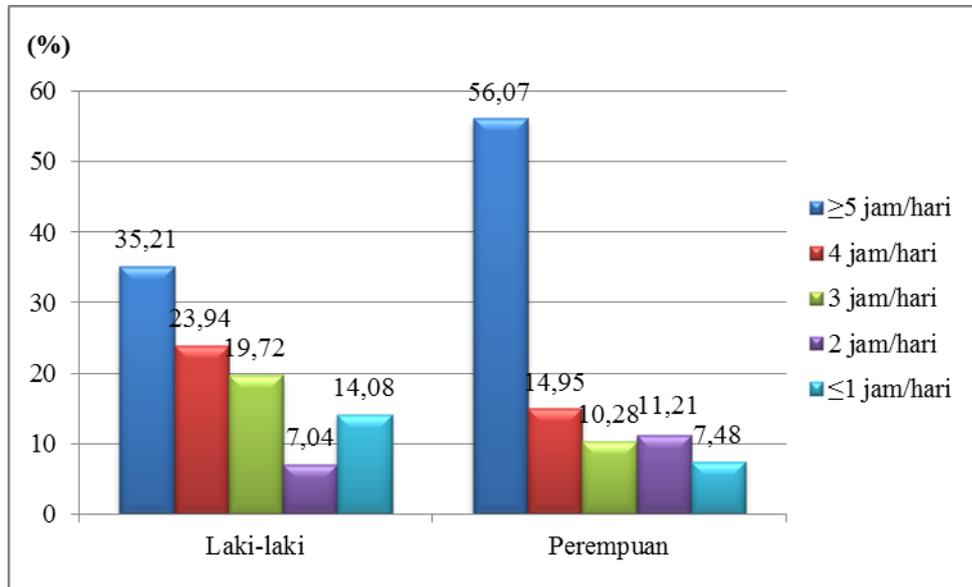
Gambar 2. Grafik jenis media sosial yang digunakan siswa

Berdasarkan gambar 2. jenis media sosial yang digunakan siswa, maka diperoleh hasil hampir semua responden memilih media sosial *Instagram*, kemudian sebagian besar responden memilih *LINE* dan *WhatsApp*. Yang paling sedikit pada pilihan *Lainnya (Messenger, Email, Snapchat dan Bigolive)*.



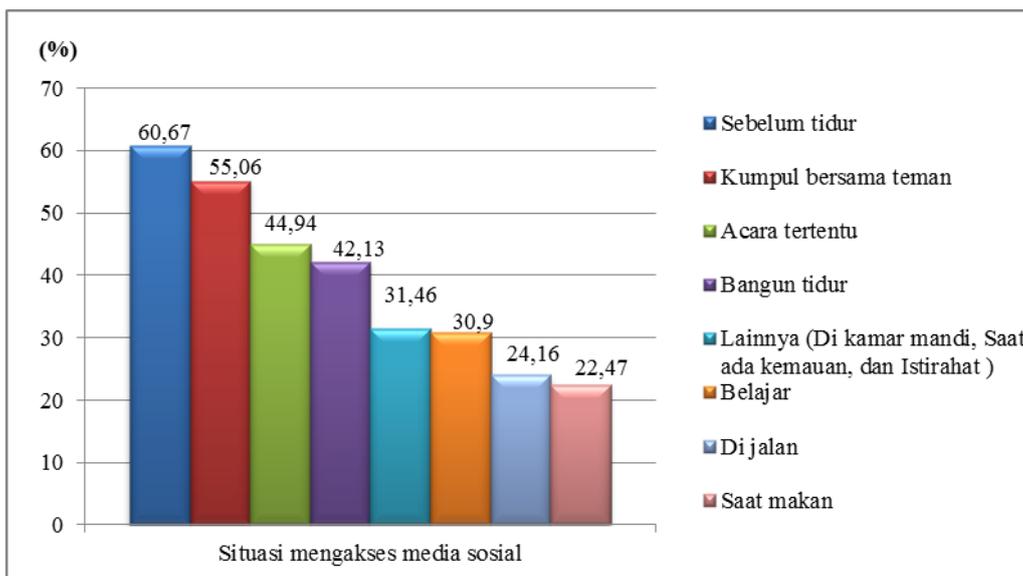
Gambar 3. Grafik jenis media sosial yang digunakan responden berdasar jenis kelamin

Berdasarkan gambar 3. diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden laki-laki memilih media sosial *Instagram*, *LINE* dan *WhatsApp*. Sedangkan hampir semua responden perempuan memilih akun media sosial *Instagram* dan sebagian besarnya memilih *WhatsApp* dan *LINE*.



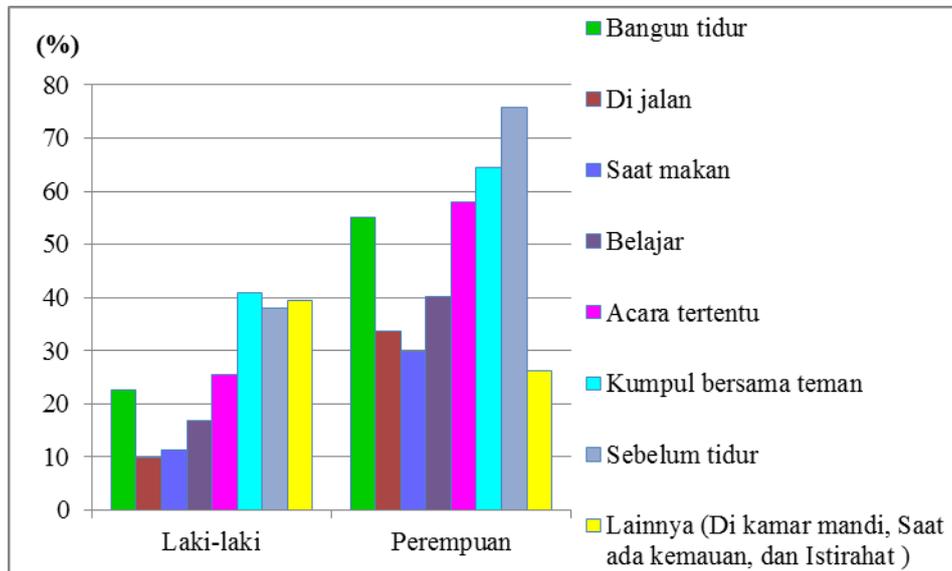
Gambar 4. Grafik durasi mengakses media sosial

Dari gambar 4. diperoleh durasi mengakses media sosial setiap hari, responden laki-laki banyak yang memilih lebih dari lima jam perhari dan kurang dari seperempat responden laki-laki memilih empat dan tiga jam perhari. Kemudian responden perempuan lebih dari separuh memilih waktu mengakses media sosial lebih dari lima jam perhari mengakses media sosial setiap hari dan hanya sebagian kecil yang memilih empat dan tiga jam perhari.



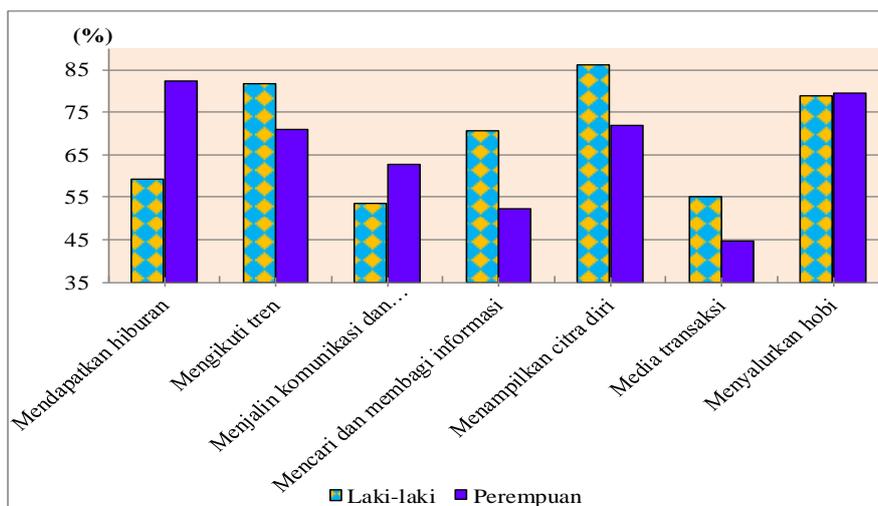
Gambar 5. Grafik situasi responden saat mengakses media sosial

Berdasarkan gambar 5. diatas situasi responden saat mengakses media sosial di peroleh lebih dari separuh responden yang memilih sebelum tidur dan kumpul bersama teman untuk mengakses media sosial, kemudian hampir dari separuh responden memilih acara tertentu dan bangun tidur. sedangkan yang terendah yaitu tidak sampai seperempat responden memilih mengakses media sosial saat makan.



Gambar 6. Grafik situasi responden saat mengakses media sosial berdasarkan jenis kelamin

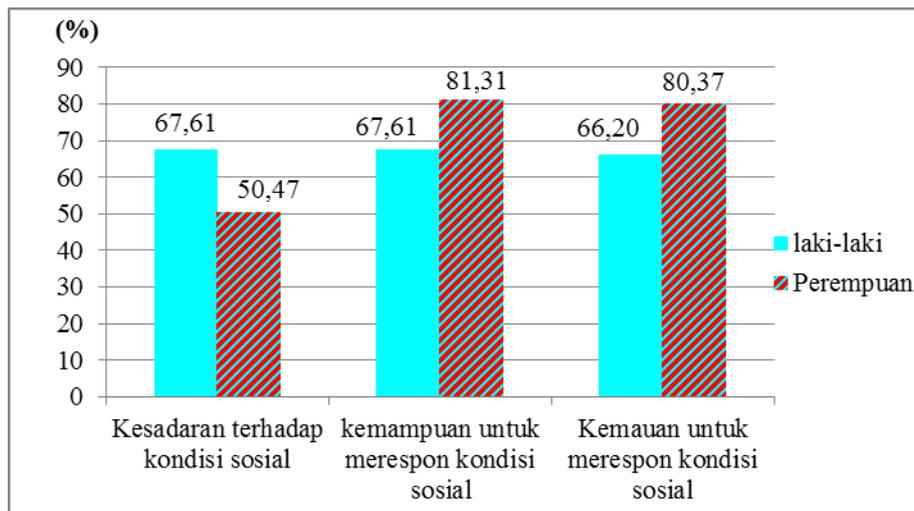
Berdasar gambar 6. diatas responden laki-laki dan perempuan berbeda dalam memilih situasi saat mengakses media sosial. Hampir separuh responden laki-laki memilih situasi kumpul bersama teman, sebelum tidur dan acara tertentu. Sedangkan responden perempuan sebagian besar memilih situasi sebelum tidur, kemudian lebih dari separuh memilih kumpul bersama teman, acara tertentu dan bangun tidur.



Gambar 7. Grafik tujuan penggunaan media sosial siswa

Berdasarkan gambar 7. diatas diperoleh tujuan penggunaan media sosial oleh responden laki-laki sebagian besar untuk menampilkan citra diri, kemudian lebih dari separuh untuk mengikuti tren dan menyalurkan hobi serta mencari dan membagi informasi. Sedangkan sebagian besar responden perempuan menggunakan media sosial untuk mendapatkan hiburan, menyalurkan hobi. Lebih dari separuh menggunakan media sosial untuk menampilkan citra diri dan mengikuti tren.

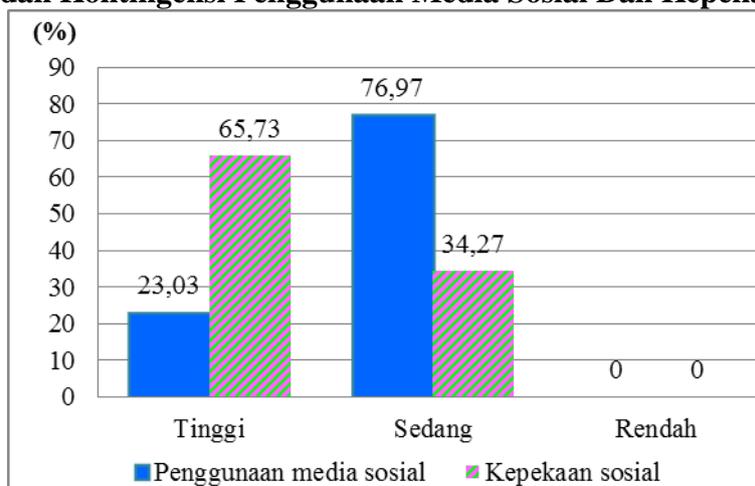
Kepekaan Sosial



Gambar 8. Grafik kepekaan sosial siswa yang menggunakan media sosial

Berdasarkan gambar 8. diatas diperoleh lebih dari separuh kepekaan sosial responden laki-laki yang menggunakan media sosial berupa kesadaran terhadap kondisi sosial, kemampuan untuk merespon kondisi sosial dilihat dari mereka peduli dengan isu-isu yang sedang berkembang disekitar mereka, dan memiliki keinginan untuk berperan dalam membantu orang lain disekitarnya. Sedangkan sebagian besar responden perempuan berupa kemampuan merespon kondisi sosial dan kemauan untuk merespon kondisi sosial, hal ini dibuktikan dengan mereka melakukan hal-hal yang membantu meringankan beban orang lain seperti membantu teman yang mendapat musibah, berpartisipasi bagi korban bencana dan juga mengutamakan keselamatan orang lain disekitarnya.

Rekapitulasi dan Kontingensi Penggunaan Media Sosial Dan Kepekaan Sosial



Gambar 9. Grafik rekapitulasi penggunaan media sosial dan kepekaan sosial

Berdasarkan gambar 9. diatas hanya sebagian kecil responden yang menggunakan media sosial berada pada kategori tinggi dan lebih dari separuh siswa memiliki kepekaan sosial berkategori tinggi. Kemudian pada kategori sedang, ada sebagian besar pengguna media sosial dan lebih dari separuh responden yang memiliki kepekaan sosial kategori ini. Kemudian tidak ada responden yang berada pada kategori rendah.

Penggunaan media sosial	Kepekaan sosial		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Tinggi	30 (16,85%)	11 (6,18%)	0 (0%)
Sedang	87 (47,19%)	50 (20,09%)	0 (0%)
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

Tabel 1. Kontingensi penggunaan media sosial dan kepekaan sosial

Berdasarkan tabel 1. Diatas diperoleh lebih dari separuh responden pengguna media sosial berkategori sedang memiliki kepekaan sosial tinggi, kemudian hampir seperempat responden pengguna media sosial berkategori sedang memiliki kepekaan sosial sedang, kemudian sebagian kecil responden pengguna media sosial berkategori tinggi yang memiliki kepekaan sosial tinggi, dan sangat sedikit responden pengguna media sosial berkategori tinggi yang memiliki kepekaan sosial sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa sebagian besar (79,21%) responden menyatakan mengakses media sosial setiap hari, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dikalangan siswa zaman sekarang. Temuan ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang diungkapkan Nuraini Razak dalam survei UNICEF Indonesia bahwa 70% anak-anak dan remaja pergi *online* setiap hari atau setidaknya seminggu sekali.

Durasi mengakses media sosial tertinggi di peroleh lebih dari lima jam perhari. Saat ini durasi lebih dari lima jam perhari merupakan hal yang biasa saat mengakses media sosial karena ketika mengakses media sosial seseorang cenderung lupa waktu dan sibuk dengan media sosialnya. Seperti yang diungkapkan Roswita Oktavianti dan Riris Loisa (2017) dalam penelitiannya durasi penggunaan media sosial lebih dari lima jam sehari paling banyak dipilih siswa.

Situasi ketika mengakses media sosial yang terbanyak diperoleh pada pilihan sebelum tidur sebagai waktu yang tertinggi kemudian disusul dengan situasi kumpul bersama teman, acara tertentu dan bangun tidur. sedangkan yang terendah adalah pilihan mengakses media sosial saat makan. Dikarenakan banyaknya kesibukan dan aktivitas sehari-hari, remaja atau siswa lebih memanfaatkan waktu sebelum tidur untuk mengakses media sosial mereka dan juga pada waktu tersebut sebagai pengisi waktu sebelum tidur di malam hari.

Akun media sosial yang banyak di akses oleh siswa adalah *Instagram*, *LINE* dan *WhatsApp*. Saat ini tidak dapat dipungkiri *instagram* memang banyak diminati oleh siswa bahkan berbagai kalangan karena *instagram* saat ini memiliki *fitur-fitur* menarik untuk digunakan. Berbeda dengan yang diungkapkan APJII (2017) *Facebook* menempati posisi pertama sebagai sosial media yang paling banyak dikunjungi dan yang kedua terbanyak adalah *Instagram*. Kirana (2011) juga mengungkapkan bahwa remaja lebih memilih *Facebook* daripada *Twitter* dengan alasan fiturnya lebih variatif, ruangnya tidak terbatas dengan 140 karakter, dapat mengunggah foto dalam jumlah banyak, bisa berinteraksi, bermain game, dan membeli benda tertentu.

Penggunaan media sosial siswa laki-laki adalah untuk menampilkan citra diri, mengikuti tren, menyalurkan hobi dan mencari dan membagi informasi. Sedangkan bagi siswa perempuan media sosial digunakan untuk mendapatkan hiburan, menyalurkan hobi, menampilkan citra diri dan mengikuti tren. Temuan peneliti berbeda dengan yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya karena saat ini media sosial lebih untuk menampilkan citra diri dan mencari hiburan bagi siswa. Adapun Elsa Puji Juwita (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan tujuan informan laki-laki menggunakan media sosial untuk menyalurkan hobi atau minat, perempuan menggunakan media sosial untuk sarana komunikasi dengan teman maupun keluarga dan sarana hiburan.

Kepekaan sosial siswa laki-laki yaitu kesadaran terhadap kondisi sosial dan kemampuan untuk merespon kondisi sosial. Sedangkan siswa perempuan yaitu kemampuan merespon kondisi sosial dan kemauan untuk merespon kondisi sosial. Sesuai dengan apa yang disampaikan peneliti sebelumnya bahwa kepekaan sosial siswa tinggi yang ditunjukkan dengan kepedulian terhadap orang lain yang kesulitan di lingkungan mereka dan berusaha menjauhkan orang lain dari hal yang membahayakan mereka. Gita Aprinta dan Errika Dwi (2017) dalam penelitiannya menyatakan kepekaan sosial sangat tinggi ditunjukkan melalui tingkat kesadaran terhadap lingkungan sosial yang pada akhirnya membentuk tingkat kesadaran sosial mereka terutama terkait dengan isu-isu yang marak di media sosial.

Lebih dari separuh responden penggunaan media sosial berada pada kategori sedang dan sebagian besar responden memiliki kepekaan sosial yang berada pada kategori tinggi. Kemudian lebih dari separuh responden pengguna media sosial berkategori sedang memiliki kepekaan sosial tinggi. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya media sosial membuat interaksi (secara langsung) dalam kehidupan berkurang, seperti hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa responden yang menggunakan media sosial secara tidak berlebihan (kategori sedang) memiliki kepekaan

sosial yang tinggi (karegori tinggi), responden menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya dengan menunjukkan kepekaan sosialnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dwi Indah Mustiko Ningrum (2015) menyatakan kepekaan dan kepedulian sosial dari masing-masing orang dapat tumbuh secara individual maupun kelompok yang mendapat pengaruh salah satunya dari media sosial. Perolehan ini merupakan bukti bahwa ketika siswa tidak begitu aktif menggunakan media sosial mereka akan memiliki kepekaan sosial yang tinggi begitu pun sebaliknya, karena mereka yang kurang aktif di media sosial akan lebih menunjukkan kepekaan sosial dengan lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan individu lain disekitarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Banyak siswa mengakses media sosial setiap hari berdurasi lima dan empat jam perhari pada situasi sebelum tidur, kumpul bersama teman, acara tertentu dan bangun tidur dengan akun media sosial yang diakses adalah Instagram, LINE dan WhatApp.

Penggunaan media sosial siswa laki-laki adalah untuk menampilkan citra diri, mengikuti tren dan menyalurkan hobi. Sedangkan bagi siswa perempuan media sosial digunakan untuk mendapatkan hiburan, menyalurkan hobi dan menampilkan citra diri.

Kepekaan sosial siswa laki-laki berupa kesadaran terhadap kondisi sosial, sedangkan siswa perempuan berupa kemampuan merespon kondisi sosial. Siswa pengguna media sosial berkategori sedang memiliki kepekaan sosial tinggi.

Rekomendasi

Kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan meningkatkan kepekaan sosial. Kepada orang tua dan guru memperhatikan penggunaan media sosial anak, agar anak dapat menggunakan media sosial secara bijak dan juga membantu anak mengembangkan kepekaan sosial. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti beberapa variabel lain dan dengan metode lainnya seperti eksperimen atau korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian Mailoor, dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *e-journal "Acta Diurna"* 6 (1). Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Survey Pengguna Sosial Media di Indonesia Saat Ini.

- Ayu Azmi Muffiddah. 2013. Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. FISIP Universitas Brawijaya. Malang.
- Boys, D.M & Ellison, N.B. 2008. *Social network sites: definition, history, and scholarship*. *Journal of Computer-Mediated Communication*. 13, 210-230.
- Dwi Indah Mustiko Ningrum. 2015. Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Elsa Puji Juwita, dkk. 2016. Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Sosietas*. 5 (1).
- Gita Aprinta dan Errika Dwi. 2017. Hubungan Penggunaasn Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja. *THE MESSENGER* 9 (1) FTIK Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Semarang. Semarang.
- Ilham Prisgunanto. 2015. Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 19 (2): 101-112. Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian – Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. Jakarta Selatan.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. *Business horizons*, 53 (1), 59-68.
- Kirana, D. C. (2011). Pemaknaan Remaja Terhadap Keintiman/Keakraban dalam Hubungan Pertemanan di Facebook. *Remaja Digital* (hal. 56-66). Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Linsye Linori Tanama, dkk. 2017. Analisis Motif Penggunaan Aplikasi Media Sosial LINE (Studi Kasus terhadap Remaja Jakarta berusia 16-19 tahun). *Tanama* 1 (1). Jakarta.
- Muhammad Rusli dan Ridha Sefina Samosir. 2017. Identifikasi Pola Pemanfaatan Media Sosial Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar. *I-STATEMENT: Information System and Technology Management*. 3 (1).
- Ni Wayan Ekawati. 2012. Jejaring Sosial/Facebook Sebagai Media e-Pengecer (Studi kasus mahasiswa di Kota Denpasar). *BULETIN STUDI EKONOMI* 17 (2). Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- PolMark Indonesia. 2015. Analisis Media Sosial: Polarisasi “Netizen” Amati Pemerintah.